

**KONTRIBUSI  
BELIMBING  
MENINGKATKAN  
MASYARAKAT  
MOYOKETEN**

**AGROWISATA  
DALAM  
EKONOMI  
DI  
DESA**

**Tri Rahmawati<sup>1</sup>, Denny Agustin<sup>2</sup>,  
Fifi Aleyda Yahya<sup>3</sup>, Jazilatul  
Faida<sup>4</sup>, Keisyah Alea Shafinka<sup>5</sup>,  
Marsella Dwi Jayanti<sup>6</sup>, Ulfatu  
Rohmah<sup>7</sup>, Bintis Ti'anatud  
Diniati<sup>8\*</sup>.**

1234567 Mahasiswa Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN  
Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung

<sup>8</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali  
Rahmatullah Tulungagung

Article history

Received : 6 Mei 2025

Revised : 19 Juni 2025

Accepted : 20 Juni 2025

Published : 3 Juli 2025

\*Corresponding author  
Email : 1rhahrahma17@gmail.com

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v6i2.63172>

**ABSTRAK**

Pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan. Pengabdian ini membahas kontribusi Agrowisata Belimbing di Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana agrowisata belimbing mampu membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong berkembangnya usaha mikro kecil di sekitar lokasi agrowisata. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemilik agrowisata dan masyarakat sekitar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata belimbing berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan UMKM lokal, serta memperluas pasar bagi petani belimbing. Namun, beberapa kendala seperti perbedaan partisipasi masyarakat dan faktor cuaca menjadi tantangan dalam pengembangannya. Kesimpulannya, agrowisata belimbing memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, meskipun diperlukan upaya lebih lanjut dalam penguatan kolaborasi, pelatihan, dan pengelolaan berkelanjutan untuk mempertahankan manfaat jangka panjang.

Kata kunci: agrowisata belimbing, ekonomi desa, UMKM, pemberdayaan masyarakat, pengembangan berkelanjutan.

**ABSTRACT**

The development of local-potential-based agrotourism has become one of the strategies to enhance rural economic growth. This study examines the contribution of the Starfruit Agrotourism in Moyoketen Village, Boyolangu District, Tulungagung Regency in boosting the local community's economy. The aim of this research is to identify the extent to which starfruit agrotourism creates job opportunities, increases community income, and supports the growth of micro and small enterprises around the agrotourism site. A qualitative research approach was employed, utilizing data collection methods such as direct observation, in-depth interviews with agrotourism owners and local residents, as well as documentation. The results show that starfruit agrotourism plays a significant role in creating new jobs, boosting the income of local SMEs, and expanding the market for starfruit farmers. Nevertheless, challenges such as varying levels of community participation and weather-related issues have been identified as obstacles to development. In conclusion, starfruit agrotourism has made a tangible contribution to improving the local economy, although further efforts are needed in strengthening collaboration, providing training, and implementing sustainable management to maintain long-term benefits.

Keywords: starfruit agrotourism, rural economy, SMEs, community empowerment, sustainable development.

## PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade terakhir, pengembangan sektor pariwisata pedesaan telah menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, mengurangi ketidaksetaraan lokal, dan meningkatkan keberlanjutan sumber daya alam dan budaya. Bentuk pengembangan pariwisata yang sangat populer adalah agrowisata yaitu kegiatan pariwisata yang didasarkan pada pertanian dan penggunaan potensi sumber daya alam lokal. Kegiatan agrowisata bertujuan memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikura, sumber daya pertanian, perkebunan, perhutanan, dan perikanan. Menjadi suatu kombinasi antara keindahan alam, dan kehidupan masyarakat pedesaan, jika dijalankan dengan baik dapat mendatangkan daya tarik wisata. Daya tarik yang dapat diberikan adalah pengalaman langsung di alam terbuka, seperti memetik buah, menanam sayur, mengenal ternak, atau melihat proses pengolahan hasil tani. Hal ini menjadi peluang bagus bagi masyarakat karena dapat melestarikan lingkungan, dan bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar.

Salah satu program agrowisata yang terkenal berada di kabupaten Tulungagung tepatnya di desa Moyoketen kecamatan Boyolangu yang merupakan salah satu daerah dengan kekayaan alam dalam bentuk buah blimbing dengan kualitas tinggi. Agrowisata blimbing ini memiliki potensi yang unik, bukan hanya sekadar kebun blimbing biasa tetapi telah dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Buah blimbing di desa Moyoketen terkenal tidak hanya di tingkat lokal saja tetapi juga di berbagai daerah lainnya. Potensi ini menjadikan desa Moyoketen sebagai kandidat yang ideal untuk pengembangan agrowisata berbasis blimbing. Desa Moyoketen tidak hanya menawarkan keindahan kebun blimbing saja, tetapi juga mengundang pengunjung untuk belajar tentang budidaya, panen, dan pengolahan produk berbasis blimbing, hal ini juga bisa memperluas nilai tambah dari sektor pertanian setempat.

Namun, ada banyak tantangan di balik potensi besar yang menghalangi optimalisasi kontribusi agrowisata bagi ekonomi masyarakat. Di antaranya adalah

manajemen target yang terbatas, kurangnya dukungan dan pemasaran yang efektif, inovasi rendah dalam menyediakan tempat-tempat wisata, kurangnya sinergi antara pemerintah desa, kelompok petani dan perusahaan pariwisata. Akibatnya, potensi untuk merancang pariwisata pertanian sebagai motor penggerak yang mendorong ekonomi desa belum sepenuhnya terwujud.

Urgensi pengabdian ini terletak pada pentingnya pemahaman tingkat agrowisata belimbing, selain itu kegiatan pengabdian ini juga untuk memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan ekonomi pemerintah daerah di desa Moyoketen. Implementasi penelitian ini menunjukkan cara menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat jaringan bisnis berukuran kecil berdasarkan blimbing, dan mempromosikan pengembangan desa yang lebih berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan agrowisata yang lebih efektif, inovatif, dan kompetitif untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi desa Moyoketen dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, pengabdian tentang "Kontribusi Agrowisata Belimbing dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Moyoketen" menjadi sangat penting untuk dilakukan. Studi ini tidak hanya relevan dengan konteks pengembangan pariwisata desa, tetapi juga sebagai upaya nyata untuk mendukung program pemerintah untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi berdasarkan potensi lokal dan implementasi desa independen yang sejahtera.

## KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Pariwisata mampu menciptakan efek berantai (*multiplier effect*) melalui aktivitas ekonomi yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kunjungan wisatawan. Desa Moyoketen di Kabupaten Tulungagung memanfaatkan potensi lokal berupa buah blimbing untuk mengembangkan agrowisata. Pengembangan agrowisata ini sejalan dengan pendapat Damanik dan Weber (2006) yang menyatakan bahwa

agrowisata adalah integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata, di mana masyarakat tidak hanya menjual produk pertanian, tetapi juga menawarkan pengalaman wisata edukatif kepada pengunjung.

Agrowisata merupakan salah satu bentuk diversifikasi usaha pertanian yang menggabungkan aktivitas pertanian dengan wisata. Menurut Suhartini (2018), agrowisata adalah kegiatan yang memanfaatkan lahan pertanian, hasil pertanian, dan aktivitas petani sebagai objek wisata yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan. Agrowisata tidak hanya berperan sebagai wahana rekreasi, tetapi juga memiliki dimensi edukatif, ekonomi, dan sosial yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan pendapat Putra dan Suryawan (2021) yang menyatakan bahwa agrowisata menjadi salah satu strategi pengembangan wilayah pedesaan berbasis potensi lokal, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membuka lapangan kerja baru di sektor informal.

Dalam konteks agrowisata belimbing, komoditas ini memiliki keunggulan dari segi estetika dan rasa yang khas, sehingga sangat cocok dikembangkan sebagai objek wisata petik buah. Belimbing yang dibudidayakan secara intensif di Desa Moyoketen, Tulungagung, memiliki kualitas unggul dan telah menjadi identitas lokal yang kuat. Menurut Wardani (2020), wisata petik buah seperti belimbing memberikan dua manfaat utama: pertama, wisatawan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan sekaligus edukatif; kedua, petani memperoleh penghasilan tambahan tidak hanya dari hasil panen, tetapi juga dari tiket masuk, penjualan produk olahan (sirup, keripik, manisan), serta jasa wisata lainnya seperti pemandu dan penyediaan homestay. Hal ini tentu berdampak pada meningkatnya perputaran ekonomi di desa, terutama bagi UMKM dan pedagang kecil di sekitar kawasan agrowisata.

Model pengembangan agrowisata berbasis masyarakat atau *community-based tourism* (CBT) sangat relevan diterapkan di Desa Moyoketen. Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa pendekatan ini mendorong masyarakat lokal sebagai pelaku utama yang mengelola dan

menikmati manfaat langsung dari sektor pariwisata. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai petani, tetapi juga sebagai penyedia jasa wisata, pemandu, pengrajin oleh-oleh, dan pengelola homestay. Partisipasi aktif masyarakat akan menciptakan rasa memiliki dan keberlanjutan usaha. Di sisi lain, menurut Nugroho dan Dahuri (2012), pengembangan agrowisata juga membutuhkan dukungan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, promosi yang tepat sasaran, serta kolaborasi dengan pemerintah dan swasta untuk memperkuat daya tarik dan aksesibilitas wisata.

Berdasarkan tinjauan tersebut, agrowisata belimbing di Desa Moyoketen berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat jika dikembangkan dengan pendekatan yang tepat. Integrasi antara potensi alam, komoditas unggulan, peran aktif masyarakat, dan dukungan kelembagaan menjadi kunci keberhasilan agrowisata sebagai penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## METODE

Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan, tim pengabdian memilih lokasi wisata edukasi di Agro Belimbing Moyoketen Tulungagung untuk melakukan pengabdian. Dua jenis data yang digunakan dalam kegiatan ini, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pemilik dan masyarakat sekitar agrowisata belimbing. Sumber data sekunder berasal dari sumber tidak langsung, seperti data dokumentasi, buku, artikel, dan jurnal. Metode dalam kegiatan ini adalah metode pengabdian. Dalam kegiatan ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data pada metode kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk meningkatkan validitas data, dalam kegiatan ini menerapkan metode triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber: data diperoleh dari berbagai narasumber.
- b. Triangulasi teknik: pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan narasumber utama, observasi langsung

- terhadap aktivitas di lokasi agrowisata, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, lokasi, serta produk-produk yang dijual.
- c. Triangulasi waktu: pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda, termasuk saat hari biasa dan akhir pekan, untuk melihat dinamika pengunjung dan kegiatan agrowisata. Teknik analisis data, ada tiga cara untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:
- Reduksi data adalah merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
  - Data display (penyajian data) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
  - Kesimpulan dalam kegiatan ini dapat menjawab rumusan masalah sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai peran masyarakat sekitar agrowisata belimbing dalam upaya meningkatkan perekonomian serta menjaga kearifan lokal di Desa Moyoketen, Boyolangu. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang/gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal / interaktif, hipotesis atau teori.

Data digunakan sebagai bahan untuk melakukan analisis situasi terkait program pengabdian yang akan dilaksanakan. Adapun pada pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan edukasi kepada pengelola wisata kebun belimbing dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan kebun wisata dan pemasaran produk dari hasil kebun wisata.

## ISI HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Destinasi Wisata Belimbing Di Desa Moyoketen

Kebun belimbing Pak Wigiono menjadi tempat wisata di Tulungagung yang terkenal dengan wisata buah belimbing dan petik buah edukasi. Kebun

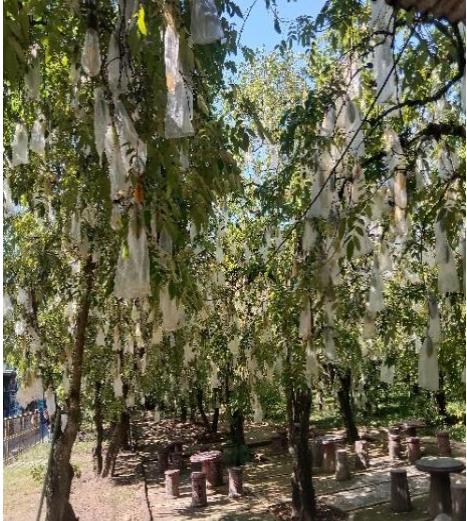
belimbing Pak Wigiono terletak di Dusun Pacet, Desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, di RT. 003 dan RW.004. Lokasinya strategis mudah diakses dan dekat dari pusat Kota Tulungagung. Berada disebelah barat pinggir lembu peteng, dari pusat kota kurang lebih membutuhkan waktu 20 menit. Jalan rayanya beraspal dan lebar, oleh karena itu kendaraan bus bisa melintasi dengan mudah. Para wisatawan di kebun belimbing ini rata-rata melalui jasa perjalanan atau kelompok wisata. Jumlah wisatawan pada hari libur, hari sabtu atau minggu sangat banyak. Tersedia lokasi parkir yang luas dan nyaman. Tempat usaha Pak Wigiono berada di tepi jalan desa, tempatnya bersih dan nyaman. Ketika masuk ke tempat usahanya akan ditujukan ikon buah belimbing dan yang bertuliskan "Belimbing Merah Mak Nyusss", bisa menjadi ciri khas belimbing di Desa Moyoketen.



Gambar 1. Ikon "Belimbing Merah Mak Nyusss"

Agrowisata belimbing ini didirikan pada tahun 2010, yang awalnya hanya bersifat pengenalan tahap awal. Pada tahap awal, inisiatif belum menunjukkan tingkat kunjungan yang baik. Seiring berjalaninya waktu dan upaya promosi serta pengembangan fasilitas, agrowisata belimbing mulai menarik perhatian dan mengalami peningkatan jumlah pengunjung dalam beberapa tahun berikutnya. Dalam beberapa tahun terakhir, agrowisata belimbing menunjukkan tren perkembangan yang positif. Tetapi, perkembangan agrowisata belimbing Pak Wigiono sempat mengalami penurunan pengunjung pada saat situasi COVID-19.

Penurunan pengunjung mengurangi jumlah pemasukan di agrowisata belimbing Desa Moyoketen ini. Tapi setelah masa pandemi berakhir, pengunjung agrowisata mulai meningkat pada tahun-tahun berikutnya.



Gambar 2. Kebun belimbing yang asri dan sejuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Wigiono, pada awal tahun 2025 mulai mengalami penurunan hingga sekitar 50%. Meskipun demikian, kegiatan operasional tetap berjalan seperti biasanya dan tetap ada pemasukan dari kegiatan agrowisata. Kemudian kondisi tersebut pada akhir-akhir ini menunjukkan tren peningkatan kembali.



Gambar 3. Kegiatan bersama pemilik kebun belimbing

## 2. Kontribusi Agrowisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil kegiatan yang didapatkan dengan narasumber dan juga pengamatan dari pengabdi, beberapa kontribusi dari agrowisata Pak Wigiono yang peneliti lihat yaitu:

- Dengan adanya agrowisata belimbing ini membuka peluang kerja untuk masyarakat sekitar. Terutama untuk perawatan belimbing membutuhkan tenaga kerja yang banyak karena lahan kebun belimbing milik Pak Wigiono sangat luas dan tidak memungkinkan jika dikerjakan dengan tenaga kerja dalam jumlah yang sedikit. Ketika musim panen belimbing juga membutuhkan tenaga kerja untuk membantu memilih belimbing yang bagus dan juga berkualitas.



Gambar 4. Kegiatan memetik belimbing

Pada bagian pengemasan dan penjualan belimbing juga membutuhkan tenaga kerja lagi, apalagi pada saat musim liburan sekolah datang atau hari libur biasanya Sabtu dan Minggu pengunjung yang datang sangat padat dan ramai pembeli.



Gambar 5. Kegiatan mengemas belimbing untuk dipasarkan

- Agrowisata belimbing memberikan manfaat besar dalam hal meningkatkan pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

- disekitar kawasan agrowisata. Sekitar kebun belimbing Pak Wigiono terdapat beberapa penjual yang menyewa tempat untuk dijadikan lokasi berjualan. Dengan adanya agrowisata, tingkat kunjungan wisatawan ke Desa Moyoketen meningkat, yang secara langsung menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat. UMKM di sekitar agrowisata belimbing bisa berkembang dengan menyediakan berbagai produk dan olahan, seperti makanan olahan berbahan dasar belimbing, aneka minuman segar dan jus buah, oleh-oleh kas daerah, hingga tempat yang menyediakan toilet umum. Tidak hanya dari sisi penjualan produk, terdapat juga usaha warung makan dan kafe-kecil kecil. Dengan aneka ragam jenis usaha ini membuat pengunjung agrowisata menjadi merasa senang dan nyaman.
- c. Membuka peluang petani belimbing lainnya untuk menjual hasil pertanian segar langsung kepada konsumen dengan harga yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan harga belimbing yang dijual di pasar atau tempat lainnya. Pak Wigiono sendiri juga menerima hasil pertanian dari warga sekitar untuk dipasarkan kepada para pengunjung maupun dipasarkan secara online untuk dikirim ke luar kota. Kerja sama ini meningkatkan pendapatan petani belimbing yang bisa merasakan hasil panen belimbingnya dengan hasil yang lebih baik.



Gambar 6. Buah belimbing dari petani yang siap dipasarkan

Dengan adanya agrowisata belimbing di Desa Moyoketen, semua kegiatan tadi berkontribusi pada perputaran ekonomi di daerah sekitar agrowisata. Sehingga pendapatan masyarakat secara keseluruhan mengalami peningkatan. Kerja sama antara pemilik dengan masyarakat sekitar membuat hasil yang produktif dan menguntungkan. Agrowisata ini bukan hanya menguntungkan pemilik kebun, tetapi juga menciptakan peluang yang positif bagi masyarakat sekitar yang dapat memperkuat perekonomian dan mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

### 3. Strategi Pengembangan Agrowisata Belimbing di Desa Moyketen

Dalam mengembangkan agrowisata belimbing pemilik fokus pada dua hal utama, yaitu mempertahankan cita rasa dan kualitas buah serta meningkatkan pelayanan kepada pengunjung. Untuk menjaga cita rasa dan kualitas, pemilik menerapkan standar ketat dalam proses budidaya, mulai dari pemilihan bibit unggul, perawatan tanaman yang optimal hingga pemanenan pada waktu yang tepat. Dengan demikian pengunjung dapat menikmati buah belimbing yang segar dan manis.

Strategi lainnya berupa fokus penyajian cara penjualan yang baik dan loyal dalam membangun pengalaman positif bagi pengunjung. Setiap staf dilatih untuk memberikan layanan terbaik, mulai dari menyambut pengunjung, memberikan informasi tentang agrowisata hingga melayani kebutuhan mereka selama berkunjung. Setiap pengunjung yang datang diharapkan bisa merasa puas dan dihargai, sehingga mereka tidak hanya membeli tetapi juga membawa pulang kesan yang baik.

Untuk memperluas jangkauan pasar, juga menyediakan layanan pembelian buah belimbing secara online. Pembeli dari luar kota dapat dengan mudah memesan produk belimbing kas Desa Moyoketen, yang kemudian akan dikirimkan menggunakan jasa pengiriman bus antar kota. Sehingga kesegaran buah tetap terjaga saat sampai ke tangan konsumen. Dengan langkah-langkah tersebut

diharapkan dapat mempertahankan kepercayaan pelanggan lama sekaligus menarik lebih banyak pengunjung baru untuk datang dan menikmati agrowisata belimbing di Desa Moyoketen ini.

#### 4. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Agrowisata Untuk Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya mengembangkan agrowisata belimbing, terdapat kendala yang dihadapi pengelola dan masyarakat sekitar. Dari segi faktor internal, yaitu terdapat perbedaan pandangan antar anggota masyarakat. Tidak semua warga memiliki kesadaran atau keinginan yang sama untuk mendukung program pengembangan agrowisata. Ada yang menentang dan tidak berpartisipasi aktif, misalnya dalam menyambut dan melayani kunjungan wisatawan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam membangun kerja sama demi kemajuan bersama.

Beberapa warga bahkan merasa bahwa kegiatan agrowisata hanya menguntungkan segelintir pihak, sehingga muncul rasa enggan untuk terlibat. Kurangnya komunikasi yang efektif serta minimnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari agrowisata juga memperburuk situasi ini. Upaya pemilik agrowisata dengan masyarakat terus berusaha mencari solusi demi menjaga keberlangsungan dan perkembangan agrowisata belimbing untuk ekonomi masyarakat di Desa Moyoketen.

#### PENUTUP

Berdasarkan hasil pengabdian yang ditemukan terkait kontribusi agrowisata belimbing dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Moyoketen, pengabdian ini memberikan kesimpulan bahwa agrowisata belimbing memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Moyoketen. Dengan adanya agrowisata ini tidak hanya menciptakan peluang lapangan pekerjaan yang baru, tetapi juga memaksimalkan kemampuan berbagai jenis UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) disekitar keberadaan agrowisata. Seperti berdirinya warung makan dan kafe-kefe kecil, penyedia oleh-oleh lainnya. Peningkatan ekonomi masyarakat juga dilihat melalui penjualan produk belimbing hasil dari para petani, serta bentuk partisipasi dalam operasional agrowisata.

Meskipun demikian, hasil dari pengabdian juga menemukan beberapa hal yang perlu ditingkatkan dari pengelolaan agrowisata supaya manfaat ekonomi tetap dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dalam segi pengoptimalan sumber daya seperti tenaga kerjanya harus ditingkatkan agar masyarakat sekitar pendapatannya terus meningkat dan juga dalam mengatasi perbedaan pandangan. Penguatan kolaborasi antara pihak pengelola agrowisata dengan pemerintah terkait adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola agrowisata buah belimbing. Sehingga dengan adanya bentuk kolaborasi yang sinergis, antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat sekitar diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara optimal. Pengabdian selanjutnya dapat menggunakan indikator lainnya tentang dampak sosial dan lingkungan dari agrowisata, serta strategi pengelolaan yang inovatif. Guna memaksimalkan kontribusi agrowisata belimbing dalam ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayati, Nufasilul, Edy Setyawan, dan Ema Nurkhaerani. 2023. Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Segeran Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 1(1), 17-30. <https://doi.org/10.24235/f0r9ah82>.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanti. 2013. Kontribusi Objek Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Hukum Islam*, 13(2), 170-176. <http://dx.doi.org/10.24014/hi.v13i2.982>.
- Handri, Willy, dkk. 2025. Peran Masyarakat Desa Kaduengang dalam Pemberdayaan agrowisata Saung Biru (Gunung Karang, Pandeglang). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(1), 341-350. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2922>.
- Kader, Abdurrahman, dan Darwin Abd. Radjak. 2020. Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui

- Agrowisata. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 67-69. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4997>.
- Munthe, Theodora Ginting, Zulkarnain Lubis, Yusniar Lubis. 2024. Analisis Pengembangan Agrowisata Jeruk dan Kontribusi Agrowisata Terhadap Pendapatan Petani Jeruk di Kabupaten Karo. *Mediagro*, 20.1: 86-96. <https://doi.org/10.31942/mediagro.v20i1.10559>.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2012). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Prakarsa.
- Nurhaliza, Ai Siti, dkk. 2024. Destinasi Wisata Alam Gunung Mayana Sebagai Kontributor Pengembangan Perekonomian Masyarakat Desa Sindangjawa. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8.1: 79-88. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21120>.
- Putra, I. K. A., & Suryawan, I. M. (2021). Dampak Pengembangan Agrowisata terhadap Perekonomian Masyarakat Desa. *Jurnal Pembangunan Pariwisata*, 19(2), 145-157.
- Rangkuti, Yoki Afriandy, dkk. 2023. Kontribusi Olahraga Rekreasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(2), 139-145. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JOKI/article/view/875>.
- Sabrina, Nadia, Asfarony Hendra Nazwin. 2024. Peran Obyek Wisata Pantai Wadu Jao dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Manajemen*, 3(1), 34-34. <http://ekman.fakultasekonomiunikaltar.ac.id/index.php/Ekman/issue/view/7>.
- Sari, Afna Fitri, dkk. Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Toapaya Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2 (1), 1-12. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.382>.
- Sari, Dewi Novita, Yossi Eriawati, dan Fawza Rahmat. 2024. Peranan Objek Wisata dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Objek Wisata Pohon Seribu, Sasak Ranah Passie). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*, 3(4), 141-152. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3033>.
- Silaban, Ursulla Mariska Maduma, Saptono Nugroho. 2019. Kontribusi Desa Wisata Sendang Duwur Kabupaten Lamongan Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 245. <https://scholar.archive.org/work/4ta kz4qqnne53bl7kkv5opn2b4/access/wayback/https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/download/46156/27930>.
- Suhartini. (2018). Pengembangan Agrowisata sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 35-42.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wardani, A. F. (2020). Potensi Wisata Petik Buah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal. *Jurnal Agribisnis dan Pariwisata*, 5(1), 21-30.
- Yohana, Ana, M. Zaenal Irawan. 2023. Peranan Agro-Ekowisata Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Agro-Ekowisata Kampung Ciherang Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang Jawa Barat). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(1), 102-111. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i1.499>.